

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi ketika mulut, gigi, dan komponen lainnya yang berhubungan dengan rongga mulut dalam kondisi sehat sehingga memungkinkan untuk melakukan fungsi dasar seperti makan, bernafas, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup aspek psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, dan kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan. Kesehatan gigi tetap terjaga salah satunya dengan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut (Kencana., dkk., 2023).

Kebersihan gigi dan mulut adalah kondisi ketika rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan *calculus*. Plak akan muncul pada gigi geligi dan menyebar ke seluruh permukaannya jika kebersihan gigi dan mulut tidak dilakukan dengan benar. Bakteri yang tumbuh dan berkembang biak dalam rongga mulut yang basah, gelap, dan lembab sangat membantu dalam pembentukan plak (Rusnawati., 2019). Kebersihan gigi dapat diukur menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Menurut *Greene* dan *Vermillion*, indeks kebersihan mulut *OHI-S* merupakan salah satu penilaian kebersihan mulut yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kebersihan gigi dan mulut. *OHI-S* diukur pada 6 gigi yaitu molar pertama kanan dan kiri bawah, insisivus kanan atas dan insisivus kiri bawah, serta molar pertama kanan dan kiri atas.

Kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan, karena rentannya kelompok anak usia sekolah terhadap masalah kesehatan gigi, anak usia sekolah kelas V adalah periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik seorang anak. Anak mulai membuat kebiasaan yang biasanya akan bertahan sampai dewasa, sehingga periode ini juga disebut sebagai periode kritis. Kebiasaan mempertahankan kebersihan gigi dan mulut adalah salah satunya, perilaku anak-anak Indonesia masih kurang dalam menjaga kesehatan rongga mulut mereka. Perawatan gigi sangat penting untuk

meningkatkan kesehatan dan penampilan, tetapi biasanya dianggap tidak terlalu penting (Isturdiyana, 2019).

Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh yang lain dan kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi anggota tubuh lainnya, sehingga mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Makanan dan minuman adalah salah satu faktor yang dapat merusak gigi, karena ada yang menyehatkan untuk gigi dan ada juga yang merusak gigi. Rongga mulut adalah bagian dari sistem tubuh yang sangat penting. Mulut merupakan salah satu peran penting dari tubuh, rongga mulut yang sehat menunjukkan sistem tubuh yang sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh rongga mulut yang sehat (Nismal, *et al.*, Cit Primawati, *et al.*, 2023)

Berdasarkan laporan *World Health Organization (WHO)* terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 3,5 miliar orang, atau hampir setengah populasi dunia, mengalami penyakit gigi dan mulut. Oral health country profile yang dikeluarkan *WHO* menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan total pengeluaran untuk perawatan kesehatan gigi terbesar kedua di Asia Tenggara, setelah Singapura dengan pengeluaran yang menghabiskan US\$ 1160. Biaya perawatan gigi yang tinggi serta biaya yang disebabkan oleh penurunan produktivitas kerja akan meningkatkan beban keuangan negara setiap tahunnya. Hal ini jika tidak dilakukan segera, kerugian ekonomi negara akan sangat besar. Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia meliputi karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi yang masih rendah, dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut dengan benar.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023), prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9%. Prevalensi masalah gigi di 20 provinsi masih di atas angka nasional. Provinsi Jawa Barat salah satu yang mempunyai masalah Kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki prevalensi karies tertinggi kedua setelah kota Banjar. Menurut data dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 sebanyak 4.799 jiwa mengalami karies gigi

salah satu faktornya adalah menyikat gigi yang tidak tepat (Dinkes Kota Tasikmalaya 2018).

Berdasarkan data SKI 2023 menunjukkan perilaku perawatan gigi dan mulut dari masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Sebanyak 95,6% penduduk Indonesia yang berumur lebih dari 3 tahun sudah menyikat gigi namun hanya 6,2% yang berumur lebih dari 3 tahun yang sudah menyikat gigi dengan benar. Sebanyak 72% lebih penduduk Jawa Barat telah melakukan kebiasaan menyikat gigi, tetapi hanya 6,2% yang melakukan kebiasaan menyikat gigi dengan benar. Ini menunjukkan tingkat perilaku perawatan gigi yang sangat rendah di kalangan masyarakat Indonesia. Kebiasaan menyikat gigi dengan benar berarti menyikat gigi setiap hari dengan cara serta waktu yang tepat, yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Berdasarkan informasi ini dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menyikat gigi masyarakat di provinsi Jawa Barat masih sangat kurang.

Menyikat gigi secara tepat adalah bagian penting dari menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh kebiasaan menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi yang digunakan dan waktu menyikat gigi yang tepat. Anak sekolah dasar sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, jadi usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi (Aqidatunisa, dkk, 2022)

Anak usia sekolah dasar khususnya anak kelas V perlu menyikat gigi 2-3 kali sehari dengan pasta gigi berfluoride selama 2-3 menit. Menggunakan teknik menyikat gigi yang benar sangat penting untuk mencegah gigi berlubang. Orang tua mungkin tidak membiasakan anaknya menyikat gigi sejak dini, menyebabkan anak tidak terbiasa dan tidak termotivasi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Akibatnya, gigi dan mulut anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat 10 penyakit yang paling umum dan tersebar dimana-mana, jadi penting untuk memulai menjaga kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin atau sejak usia sekolah (Aqidatunisa, dkk, 2022).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan formal awal di Indonesia yang setara dengan sekolah dasar dan berada di bawah naungan

Kementerian Agama. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah berlangsung selama enam tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Kota Tasikmalaya terdapat beberapa Madrasah Ibtidaiyah (MI), salah satunya yaitu MI Nagarakasih 2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nagarakasih 2 adalah salah satu pilihan sekolah di Kota Tasikmalaya yang sudah terakreditasi A. MI Nagarakasih 2 beralamat di Jl. Kyai H. Zabadi, RT.001/003, Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya.

Terdapat beberapa peneliti pendahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Penelitian oleh Jeineke Ellen Ratunela 2022 tentang kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi kriteria buruk sebanyak 19 (59,3%) dan responden yang memiliki nilai *OHI-S* sedang sebanyak 5 (15,6%).

Peneliti melakukan survei awal pada tanggal 18 Januari 2025 di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya pada murid kelas V dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang atau sebanyak 20% dari jumlah sampel yang akan dilakukan penelitian yaitu sebanyak 30 orang. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan siswa/i mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar serta pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan *Oral hygiene index Simplified (OHI-S)*. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan untuk mengetahui kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil didapatkan 5 anak memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil didapatkan 5 anak memiliki kebiasaan menyikat gigi buruk dan 1 anak memiliki kebiasaan menyikat gigi baik serta 5 memiliki status kebersihan gigi dan mulut berkriteria sedang dan 1 anak memiliki kebersihan gigi dan mulut berkriteria baik.

Berdasarkan uraian terdahulu dan survey awal yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Gambaran kebiasaan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran kebiasaan menyikat gigi dan kebersihan gigi serta

mulut siswa kelas V MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran kebiasaan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui Gambaran kebiasaan menyikat gigi siswa kelas V MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya

1.3.2.2 Mengetahui kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang gambaran kebiasaan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya

1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan tentang gambaran kebiasaan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

1.4.3 Manfaat Bagi Kampus Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tentang gambaran kebiasaan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

1.4.4 Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang gambaran kebiasaan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V MI Nagarakasih Kota Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul gambaran kebiasaan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V MI

Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya belum ada yang meneliti. Adapun penelitian yang mirip dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Jeineke Ellen Ratunela, dkk, 2022	Kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar	1.Meneliti Tentang kebiasaan menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut 2.penelitian menggunakan instrumen kuesioner dan pemeriksaan	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sasaran penelitian
Ratna Wilis.2023	Hubungan perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut <i>PHPM (Personal Hygiene Performance-Modified)</i>	1.Meneliti Tentang kebiasaan menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut 2.penelitian menggunakan instrumen kuesioner dan pemeriksaan	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Alat ukur kebersihan gigi dan mulut